

PENGARUH EDUKASI MENGGUNAKAN LEMBAR BALIK TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKS BEBAS DI SMA NEGERI 1 LABUHAN DELI TAHUN 2026

Mutia Aidilla Arrahmi¹, Elizawarda, SKM, M.Kes², Dr. Efendi Sianturi, SKM, M.Kes³, Arihta Br Sembiring, SST, M.Kes⁴

Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan

E-mail: mutiaaidillah@gmail.com, elizajuli63@gmail.com, efendisianturi@yahoo.com, arihtasembiring70@gmail.com

Abstract

Background, Objective: *Casual sex among adolescents remains a reproductive health issue that can lead to various negative impacts, such as unwanted pregnancies, sexually transmitted infections, HIV/AIDS, as well as psychological and social problems. A lack of knowledge regarding casual sex increases the risk of adolescents engaging in risky sexual behaviors. Education using flipchart media can serve as an effort to enhance adolescents' knowledge because it is capable of presenting information systematically, engagingly, and in an easily understandable manner. This study aims to determine the effect of flipchart-based education on adolescents' knowledge of casual sex at SMA Negeri 1 Labuhan Deli in 2026.*

Methods: *This study was a quantitative research using a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest design approach. The study was conducted at SMA Negeri 1 Labuhan Deli with a sample of 50 students from classes X-5 and X-6, selected using the total sampling technique. Data were collected using questionnaires and analyzed using the Wilcoxon Signed-Rank Test.*

Results: *Prior to the educational intervention, the majority of respondents possessed a moderate level of knowledge (20 respondents, 40%). Following the intervention, the majority demonstrated a good level of knowledge (39 respondents, 78%). The mean knowledge score increased from 16.04 at the pretest to 20.50 at the posttest. The results of the Wilcoxon Signed-Rank Test showed a p-value = 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant effect of flipchart-based education on adolescents' knowledge of casual sex.*

Conclusion: *Flipchart-based education has a significant effect on increasing adolescents' knowledge of casual sex; thus, it is recommended as an educational medium for casual sex prevention within the school environment.*

Keywords: *Education, Flipchart, Knowledge, Adolescents, Casual Sex*

Article history

Received: Oktober 2026

Reviewed: Oktober 2026

Published: Oktober 2026

Plagirism checker no 234.8576

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstrak

Latar Belakang, Tujuan: Seks bebas pada remaja masih menjadi permasalahan kesehatan reproduksi yang dapat menimbulkan berbagai dampak, seperti kehamilan tidak diinginkan, infeksi menular seksual, HIV/AIDS, serta masalah psikologis dan sosial. Kurangnya pengetahuan mengenai seks bebas dapat meningkatkan risiko remaja terlibat dalam perilaku seksual berisiko. Edukasi menggunakan media lembar balik dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan remaja karena mampu menyajikan informasi secara sistematis, menarik, dan mudah dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media lembar balik terhadap pengetahuan remaja tentang seks bebas di SMA Negeri 1 Labuhan Deli Tahun 2026.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *pre-experimental* menggunakan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Labuhan Deli dengan sampel sebanyak 50 siswa kelas X-5 dan X-6 yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji Wilcoxon *Signed Rank Test*.

Hasil: Sebelum diberikan edukasi, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup sebanyak 20 responden (40%), sedangkan setelah diberikan edukasi sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 39 responden (78%). Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 16,04 pada saat *pretest* menjadi 20,50 pada saat *posttest*. Hasil uji Wilcoxon *Signed Rank Test* menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan edukasi menggunakan media lembar balik terhadap pengetahuan remaja tentang seks bebas.

Kesimpulan: Edukasi menggunakan media lembar balik berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang seks bebas sehingga dapat direkomendasikan sebagai salah satu media edukasi tentang seks bebas di lingkungan sekolah.

Kata kunci: Edukasi, Lembar Balik, Pengetahuan, Remaja, Seks Bebas

PENDAHULUAN

Pendahuluan: Masa remaja merupakan fase transisi penting yang ditandai dengan perubahan biologis, psikologis, dan sosial, termasuk meningkatnya rasa ingin tahu terhadap seksualitas. Keterbatasan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dapat menyebabkan remaja kurang memahami risiko perilaku seksual, termasuk seks bebas. Permasalahan ini masih menjadi perhatian karena berkaitan dengan kehamilan pada usia muda dan berbagai risiko kesehatan reproduksi (Savitry and Sari, 2025).

World Health Organization (WHO) tahun 2024 melaporkan bahwa sekitar 21 juta kehamilan terjadi setiap tahun pada remaja perempuan berusia 15-19 tahun di negara berpenghasilan rendah dan menengah, dengan hampir 50% di antaranya merupakan kehamilan yang tidak direncanakan (WHO, 2024). Di Indonesia, data *Global School-Based Student Health Survey* (GSHS) tahun 2023 menunjukkan bahwa 7,4% remaja berusia 13-17 tahun pernah melakukan hubungan seksual, dengan prevalensi 9,4% pada laki-laki dan 4,8% pada perempuan (Afifah, 2025). Sementara itu, data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan adanya angka kehamilan remaja di Papua Selatan dan Kalimantan Timur (Syaniah et al., 2025).

Di Sumatera Utara, Profil Kesehatan Provinsi tahun 2024 mencatat 3.301 kasus HIV, dengan 1.579 kasus di Kota Medan, 364 kasus di Kabupaten Deli Serdang, dan 138 kasus di Kota Pematang Siantar. Sebanyak 197 kasus ditemukan pada kelompok usia 15-19 tahun atau 5,97% dari keseluruhan kasus yang dilaporkan (Dinas Kesehatan Sumatera Utara, 2024). Selain itu, survei BKKBN yang dikutip dalam latar belakang penelitian melaporkan bahwa 52% remaja di Kota Medan mengaku pernah melakukan hubungan seks bebas. Penelitian mengenai kehamilan pranikah di Kota Medan juga melaporkan bahwa sekitar 5,5-11% remaja telah melakukan hubungan seksual sebelum berusia 19 tahun (Pakpahan, Wigati and Budiyan, 2023).

Permasalahan tersebut juga ditemukan di Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Deli Serdang tahun 2023, kasus HIV meningkat dari 220 kasus pada tahun 2022 menjadi 328 kasus pada tahun 2023. Kasus AIDS juga meningkat dari 31 menjadi 66 kasus, sedangkan kasus HIV pada kelompok usia 15-19 tahun tercatat sebanyak tujuh kasus atau 2,18% (Dinas Kesehatan Deli Serdang, 2024). Data tersebut menjadi salah satu gambaran pentingnya perhatian terhadap kesehatan reproduksi remaja, meskipun jumlah kasus HIV tidak secara langsung menunjukkan jumlah remaja yang melakukan seks bebas.

Pengetahuan remaja mengenai seks bebas mencakup pemahaman tentang pengertian, faktor yang memengaruhi, dampak, dan upaya pencegahannya. Keterbatasan pengetahuan dapat menyebabkan remaja kurang memahami risiko perilaku seksual dan cenderung memperoleh informasi dari sumber yang kurang tepat (Sawitri et al., 2022). Penelitian Anggraeni (2021) menunjukkan bahwa 55% responden memiliki pengetahuan kurang mengenai seks bebas. Penelitian Erni, Nurbaya, dan Sumi (2025) juga menemukan bahwa 16 responden memiliki pengetahuan kurang, sedangkan kategori baik dan cukup masing-masing berjumlah 11 responden. Temuan tersebut menunjukkan perlunya upaya edukasi untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai seks bebas.

Edukasi mengenai seks bebas merupakan tahap awal dalam upaya memberikan pemahaman yang tepat dan komprehensif kepada individu mengenai konsep dan risiko yang berkaitan dengan perilaku seks bebas (Meliala, Dwi Ningsih and Ramadani, 2020). Agar informasi dapat diterima dengan baik, edukasi perlu menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik remaja. Salah satu media yang dapat digunakan adalah lembar balik, yaitu media penyuluhan yang memadukan gambar dan teks secara sistematis. Media ini praktis, mudah dibawa, serta memungkinkan interaksi antara pendidik dan peserta sehingga materi dapat dijelaskan dengan lebih terarah dan mudah dipahami (Abbasiyah et al., 2023).

Penelitian terkait edukasi seks bebas pada remaja telah banyak dilakukan dengan berbagai media, seperti buku saku, video, dan website, yang terbukti mampu meningkatkan pengetahuan remaja terkait perilaku seksual berisiko (Rahmawati, Oktavia and Margiyati, 2025) (Fujiana, Islamiyah and Adiningsih, 2023) (Wiwik Ratnasari et al., 2025). Namun, penelitian

mengenai pengaruh penggunaan media lembar balik terhadap pengetahuan remaja tentang seks bebas masih perlu dikaji lebih lanjut. Hal ini menjadi dasar penting untuk menilai penggunaan media lembar balik sebagai salah satu alternatif edukasi kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah.

Berdasarkan survei awal melalui wawancara terhadap delapan siswi di SMA Negeri 1 Labuhan Deli, seluruh siswi belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pengertian, dampak, dan cara pencegahan seks bebas. Seluruh siswi juga menyatakan belum pernah mendapatkan edukasi khusus mengenai seks bebas. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pemberian edukasi untuk meningkatkan pengetahuan remaja. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media lembar balik terhadap pengetahuan remaja tentang seks bebas di SMA Negeri 1 Labuhan Deli Tahun 2026.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-experimental dan pendekatan One Group Pretest-Posttest Design. Rancangan penelitian terdiri atas pengukuran pretest, pemberian perlakuan berupa edukasi kesehatan menggunakan media lembar balik, kemudian pengukuran posttest.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara pada bulan Juni 2026. Responden penelitian adalah siswa kelas X-5 dan X-6 dengan jumlah populasi 50 siswa/i, terdiri dari 24 siswa/i kelas X-5 dan 26 siswa/i kelas X-6. Karena seluruh anggota populasi dijadikan responden, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling atau sampling jenuh, sehingga jumlah sampel sebanyak 50 responden.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah edukasi menggunakan lembar balik, sedangkan variabel dependen adalah pengetahuan remaja tentang seks bebas. Edukasi menggunakan lembar balik berisi materi mengenai pengertian, bentuk-bentuk, faktor penyebab, dampak, dan pencegahan seks bebas.

Data primer diperoleh secara langsung melalui kuesioner yang diberikan kepada responden. Pengetahuan diukur menggunakan kuesioner yang terdiri atas 25 pertanyaan dengan jawaban benar diberi skor 1 dan salah diberi skor 0. Kategori pengetahuan terdiri atas baik apabila jawaban benar 19-25 (76-100%), cukup 14-18 (56-75%), dan kurang ≤ 13 ($\leq 55\%$).

Intervensi edukasi menggunakan lembar balik dilakukan dengan penyampaian materi secara sistematis. Media ditempatkan dalam posisi tegak menghadap peserta, sementara bagian penjelasan berada pada sisi penyuluh. Materi disampaikan dengan bahasa sederhana, jelas, dan komunikatif serta disertai interaksi berupa tanya jawab. Pengumpulan data dilakukan melalui pretest sebelum edukasi dan posttest sesudah edukasi.

Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan karakteristik dan tingkat pengetahuan responden. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah responden sebanyak 50 orang. Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi pretest sebesar 0,401 ($p > 0,05$) dan posttest sebesar 0,027 ($p < 0,05$). Hasil tersebut

menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal karena salah satu kelompok data memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Oleh karena itu, analisis dilanjutkan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media lembar balik terhadap pengetahuan remaja tentang seks bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	22	44,0
	Perempuan	28	56,0
	Total	50	100
2.	Pendidikan Ayah		
	Dasar	13	26,0
	Menengah	28	56,0
	Tinggi	9	18,0
	Total	50	100
3.	Pendidikan Ibu		
	Dasar	8	16,0
	Menengah	35	70,0
	Tinggi	7	14,0
	Total	50	100
4.	Sumber Informasi		
	Media Sosial	32	64,0
	Petugas Kesehatan	7	14,0
	Orang Tua	11	22,0
	Total	50	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari 50 responden, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 28 orang (56,0%), sedangkan laki-laki sebanyak 22 orang (44,0%). Berdasarkan pendidikan ayah, sebagian besar berada pada tingkat pendidikan menengah yaitu sebanyak 28 orang (56,0%), diikuti pendidikan dasar sebanyak 13 orang (26,0%) dan pendidikan tinggi sebanyak 9 orang (18,0%). Berdasarkan pendidikan ibu, sebagian besar memiliki tingkat pendidikan menengah yaitu sebanyak 35 orang (70,0%), pendidikan dasar sebanyak 8 orang (16,0%), dan pendidikan tinggi sebanyak 7 orang (14,0%). Berdasarkan sumber informasi mengenai seks bebas, sebagian besar responden memperoleh informasi melalui media sosial yaitu sebanyak 32 orang (64,0%), sedangkan 11 orang (22,0%) memperoleh informasi dari orang tua dan 7 orang (14,0%) memperoleh informasi dari tenaga kesehatan.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi penerimaan dan pemahaman informasi. Menurut Notoatmodjo (2018), pendidikan berperan dalam membentuk pengetahuan seseorang. Selain melalui pendidikan formal, pengetahuan juga dapat diperoleh melalui pendidikan nonformal dan pengalaman (Putri, 2023). Dalam penelitian ini, karakteristik pendidikan orang tua memberikan gambaran latar belakang keluarga responden, meskipun

hubungannya dengan pengetahuan remaja tidak dianalisis secara khusus.

Media sosial menjadi sumber informasi utama bagi sebagian besar responden. Kemudahan akses informasi melalui media sosial dapat membantu remaja memperoleh pengetahuan mengenai seks bebas, tetapi informasi yang diterima tetap perlu dipastikan kebenarannya. Oleh karena itu, edukasi menggunakan media lembar balik dapat menjadi sarana penyampaian informasi yang terstruktur dan mudah dipahami, meliputi pengertian, faktor penyebab, dampak, dan upaya pencegahan seks bebas.

Pengetahuan Remaja tentang Seks Bebas Sebelum Diberikan Edukasi

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja tentang Seks Bebas Sebelum Diberikan Edukasi di SMA Negeri 1 Labuhan Deli

Kategori	Sebelum	
	F	%
Baik	15	30,0
Cukup	20	40,0
Kurang	15	30,0
Total	50	100

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari total 50 responden, diketahui pengetahuan remaja tentang seks bebas sebelum diberikan intervensi edukasi, sebagian besar adalah cukup yaitu sebanyak 20 responden (40%), kategori kurang sebanyak 15 responden (30%), dan kategori pengetahuan baik sebanyak 15 responden (30%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebelum edukasi diberikan, pemahaman siswa mengenai seks bebas belum optimal, terutama terkait pengertian, faktor penyebab, dampak, serta upaya pencegahan seks bebas.

Menurut Bloom dalam Darsini, Fahrurrozi, dan Cahyono (2019), pengetahuan merupakan hasil proses penginderaan terhadap suatu objek dan berperan penting dalam pembentukan perilaku. Sementara itu, Notoatmodjo (2018) menyatakan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan, sumber informasi, lingkungan, pengalaman, usia, serta faktor sosial budaya dan ekonomi. Dalam penelitian ini, sumber informasi diduga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pengetahuan responden karena sebagian besar memperoleh informasi mengenai seks bebas melalui media sosial, sedangkan hanya sebagian kecil yang mendapatkannya dari petugas kesehatan maupun orang tua. Selain itu, seks bebas masih dianggap sebagai topik sensitif di lingkungan keluarga dan sekolah sehingga remaja berpotensi memperoleh informasi yang kurang lengkap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Meidzatul Leisyillia Putri, Sulis Puspito Rini, dan Nuryuliana (2025), yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Penelitian Wiwik Ratnasari, Dera Alfiyanti, Amin Samiasih, dan Maryam (2025) juga menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan kategori cukup sebelum diberikan pendidikan seks berbasis website, yaitu sebanyak 91 responden (53,2%). Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Intania Mitha Virayanti (2024), yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kategori baik mengenai bahaya seks bebas, yaitu sebanyak 136 responden (52,1%). Perbedaan tersebut dapat berkaitan dengan karakteristik responden, lingkungan penelitian,

dan akses informasi yang diterima sebelum penelitian.

Menurut peneliti, pengetahuan remaja yang masih berada pada kategori cukup dan kurang menunjukkan bahwa informasi yang diperoleh sebelumnya belum sepenuhnya memadai. Oleh karena itu, diperlukan edukasi kesehatan yang terstruktur dengan media yang sesuai, seperti lembar balik, untuk membantu remaja memperoleh informasi yang benar, lengkap, dan mudah dipahami mengenai seks bebas serta dampaknya terhadap kesehatan reproduksi.

Pengetahuan Remaja tentang Seks Bebas Sesudah Diberikan Edukasi

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja tentang Seks Bebas Sesudah Diberikan Edukasi di SMA Negeri 1 Labuhan Deli

Kategori	Sesudah	
	F	%
Baik	39	78,0
Cukup	11	22,0
Kurang	0	0,0
Total	50	100

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari total 50 responden, diketahui pengetahuan remaja tentang seks bebas sesudah diberikan intervensi edukasi, sebagian besar responden berada dalam kategori pengetahuan baik, yaitu sebanyak 39 responden (78%), sedangkan 11 responden (22%) berada dalam kategori pengetahuan cukup.

Setelah diberikan edukasi menggunakan media lembar balik, jumlah responden pada kategori baik meningkat menjadi 39 responden (78%), kategori cukup menjadi 11 responden (22%), sedangkan kategori kurang menjadi 0 responden (0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberian edukasi menggunakan media lembar balik diikuti peningkatan tingkat pengetahuan remaja mengenai seks bebas.

Menurut Munadi dalam Islamarida et al. (2023), lembar balik merupakan kumpulan lembaran kertas bergambar berukuran cukup besar yang dapat dibalik satu per satu. Media ini membantu penyampaian materi secara bertahap karena setiap lembar memuat gambar dan penjelasan sesuai urutan penyajian. Lembar balik juga memiliki kelebihan berupa mudah dipahami, tata letak sederhana, mudah dibawa, dan biaya pembuatan relatif murah.

Penggunaan media lembar balik dalam penelitian ini membantu responden memahami materi mengenai seks bebas secara bertahap dan sistematis, mulai dari pengertian, bentuk-bentuk perilaku seksual berisiko, faktor penyebab, dampak terhadap kesehatan reproduksi, hingga upaya pencegahan. Komunikasi dua arah antara peneliti dan responden juga memberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan mengklarifikasi materi yang belum dipahami.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Fitri Fujiana, Asih Islamiat, dan Beryht Sri Utami Adiningsih (2023) yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mengenai bahaya seks bebas dengan media booklet maupun audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan remaja. Desi Rahmawati, Eka Oktavia, dan Margiyati (2025) juga menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah pendidikan kesehatan menggunakan media buku saku. Kesamaan hasil tersebut

menunjukkan bahwa media edukasi yang disusun secara sistematis dapat membantu remaja memahami materi kesehatan reproduksi.

Pengaruh Penggunaan Media Lembar Balik terhadap Pengetahuan Remaja tentang Seks Bebas

Tabel 4 Uji Wilcoxon Pengaruh Edukasi Menggunakan Lembar Balik Terhadap Pengetahuan Remaja tentang Seks Bebas di SMA Negeri 1 Labuhan Deli

Rank	N	Mean Rank	Z	p-value (Asymp. Sig. 2-tailed)
Negative Ranks (Posttest < Pretest)	2 ^a	5,50		
Positive Ranks Posttest > Pretest	47 ^b	25,83	-5,996	0,000
Ties Posttest = Pretest	1 ^c			
Total	50			

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test terhadap 50 responden menunjukkan nilai Z sebesar -5,996 dengan p-value (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai $p < 0,001$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media lembar balik. Sebanyak 47 responden mengalami peningkatan skor, 2 responden mengalami penurunan skor, dan 1 responden memiliki skor yang tetap.

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga terdapat pengaruh edukasi menggunakan media lembar balik terhadap pengetahuan remaja tentang seks bebas di SMA Negeri 1 Labuhan Deli. Selain itu, nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 16,04 sebelum diberikan edukasi menjadi 20,50 setelah diberikan edukasi, dengan rata-rata peningkatan sebesar 4,46 poin.

Menurut teori pendidikan kesehatan yang dikutip dalam Syamsul et al. (2022), edukasi kesehatan merupakan proses pemberdayaan individu maupun masyarakat agar memiliki kemampuan dalam mengendalikan faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan telah mencapai salah satu tujuan pendidikan kesehatan, yaitu meningkatkan pemahaman responden terhadap informasi kesehatan.

Notoatmodjo (2018) menyatakan bahwa media massa atau sumber informasi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pengetahuan. Dalam penelitian ini, media lembar balik menjadi sarana penyampaian informasi yang sistematis, menarik, dan mudah dipahami. Penyajian materi dengan gambar dan penjelasan lisan serta adanya diskusi dan tanya jawab membantu responden memusatkan perhatian, memahami informasi, dan mengklarifikasi materi yang belum dipahami.

Hasil penelitian ini didukung oleh Sutrisno dan Sinanto (2022) yang melalui systematic review menyatakan bahwa media lembar balik (flipchart) efektif digunakan sebagai media promosi kesehatan. Peningkatan pengetahuan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa

lembar balik dapat menjadi salah satu alternatif media edukasi kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah. Meskipun demikian, masih terdapat 2 responden yang mengalami penurunan skor dan 1 responden dengan skor tetap. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh perbedaan konsentrasi, motivasi, kemampuan memahami materi, daya ingat, maupun pengalaman dan sumber informasi yang dimiliki masing-masing responden.

Menurut peneliti, peningkatan pengetahuan yang terjadi setelah pemberian edukasi menunjukkan bahwa media lembar balik dapat digunakan sebagai media promosi kesehatan pada remaja. Penyajian materi yang sistematis dan didukung komunikasi dua arah membantu responden memahami informasi mengenai seks bebas dengan lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dan Saran: Sebelum diberikan edukasi menggunakan media lembar balik, sebanyak 20 responden (40%) memiliki pengetahuan kategori cukup. Setelah edukasi, sebanyak 39 responden (78%) memiliki pengetahuan kategori baik dan tidak terdapat responden dengan pengetahuan kategori kurang. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai $Z = -5,996$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat pengaruh yang signifikan dari edukasi menggunakan media lembar balik terhadap pengetahuan remaja tentang seks bebas di SMA Negeri 1 Labuhan Deli Tahun 2026.

Remaja diharapkan meningkatkan pengetahuan tentang seks bebas dan kesehatan reproduksi melalui sumber informasi terpercaya serta menghindari perilaku seksual berisiko. Pihak SMA Negeri 1 Labuhan Deli diharapkan memanfaatkan media lembar balik dan media edukasi lainnya dalam kegiatan pendidikan kesehatan reproduksi secara berkelanjutan, baik melalui UKS maupun kerja sama dengan puskesmas dan tenaga kesehatan. Institusi pendidikan tinggi diharapkan menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk pengembangan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat serta mendorong pengembangan media edukasi yang inovatif dan efektif bagi remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbasiah, B., Sovia, Safrudin, Widdefrita, Urrahman, D., Chandra, E., Handayani, G.L., Triana, W., Arsyad, G., Yellyanda, Veriza, E., Bai, M.K.S., Yugistyowati, A. and Razi, P. (2023). Promosi kesehatan. Purwokerto: PT. Pena Persada Kerta Utama.
- Afifah, A. (2025). "Peningkatan Perilaku Komunikasi Kespro Ibu kepada Remaja melalui Experiential Learning: Studi di Kelurahan Pondok Cina, Depok." *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 8(2), 139-154.
- Anggraeni, L. (2021). "Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Seks Bebas." *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada*, 7(2), 16-20.
- Darsini, Fahrurrozi and Cahyono, E.A. (2019). "Pengetahuan; Artikel Review." *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Dinas Kesehatan Deli Serdang. (2024). Profil Kesehatan Kabupaten Deli Serdang. Deli Serdang: Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang.
- Dinas Kesehatan Sumatera Utara. (2024). Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. Lubuk Pakam: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara.
- Erni, Nurbaya, S. and Sumi, S.S. (2025). "Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMA Negeri 3 Pinrang." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 5(1), 7-12.

- Fujiana, F., Islamiat, A. and Adiningsih, B.S.U. (2023). "Efektivitas Media Booklet Dengan Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Seks Bebas Pada Remaja." Mahesa: Malahayati Health Student Journal, 3(5), 1226-1239.
- Islamarida, R., Devianto, A., Widuri and Mamik. (2023). Promosi Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan. Kediri: Lembaga Chakra Brahmanda Lentera.
- Meliala, S., Dwi Ningsih, S. and Ramadani, S. (2020). "Edukasi Penanggulangan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di SMA Pencawan Kota Medan." Jurnal Abdimas Mutiara, 1(2), 392-399.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pakpahan, V.E., Wigati, P.A. and Budiyaniti, R.T. (2023). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Pertama Kali Melakukan Hubungan Seksual pada Remaja Putri di Sumatera Utara." Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia, 11(2), 203-214.
- Rahmawati, D., Oktavia, E. and Margiyati. (2025). "Pendidikan Kesehatan Melalui Media Buku Saku Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Di SMP N 2 Gamping." Agribiohealth (Journal of Agriculture, Biology & Health Sciences), 1(3), 77-83.
- Savitry, C.N. and Sari, T. (2025). "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Seksual Remaja: Studi Cross-Sectional Di SMA X Pontianak Selatan." 10(2), 95-104.
- Sawitri, E., Rohmawati, W., Wahyuningsih, E. and Fernanda, N. (2022). "Gambaran Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja." Jurnal Ilmu Kebidanan, 12(1), 29-35.
- Sutrisno and Sinanto, R.A. (2022). "The Effectiveness of Using Flipcharts as Health Promotion Media: Systematic Review." Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal), 13(1), 1-11.
- Syamsul, M., Abas, M., Solehudin, Mustary, M., Siburian, U.D., Aji, S.P., Ernawati, K., Mulyani, W., Dirhan, Sekarrini, L., Wirawan, S. and Aruan, R. (2022). Promosi Kesehatan. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Syaniah, Rachmawati, A.N., Permana, L., Rohmah, N. and Agustini, R.T. (2025). "Perbedaan Faktor Lingkungan Sosial dan Perilaku Seksual Pranikah pada Siswa SMA Perkotaan dan Perdesaan di Samarinda." Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior, 7(2), 1-10.
- WHO (2024) *Adolescent Pregnancy, who*. Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-pregnancy> (Accessed: February 1, 2026).
- Wiwik Ratnasari, Dera Alfiyanti, Amin Samiasih and Maryam. (2025). "Efektivitas Pendidikan Seks melalui Website terhadap Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Penyimpangan Seksual Remaja." Journal of Nursing, 1(2), 77-85.